

---

---

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNENCE*, UKURAN  
PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, KUALITAS AUDIT TERHADAP  
KINERJA PERUSAHAAN**

**Kadek Prasanthi Widyari<sup>1</sup>**

**Ni Luh Gde Novitasari<sup>2</sup>**

**Ni Luh Putu Widhiastuti<sup>3</sup>**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

Email: [prasanthiwidyari01@gmail.com](mailto:prasanthiwidyari01@gmail.com)

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of the board of directors, audit committee, company size, leverage, audit quality on company performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were 165 manufacturing companies listed consecutively on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used in this study is purposive sampling, with a sample of 125 companies obtained during the period 2018-2020. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the audit committee and audit quality have a positive effect on company performance. Leverage has a negative effect on company performance. While the board of directors and company size have no effect on company performance*

***Keywords: Company Performance, Board of Directors, Audit Committee, Firm Size, Leverage, Audit Quality***

**PENDAHULUAN**

Perkembangan di Indonesia khususnya di bidang ekonomi saat ini menimbulkan persaingan antar perusahaan. Perusahaan merupakan suatu bentuk entitas tempat terjadinya suatu kesatuan dari berbagai fungsi dan kinerja operasional yang bekerja secara sistematis untuk mencapai sasaran tertentu. Adanya kinerja perusahaan yang baik, maka akan banyak para investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Darmiyanti, 2020). Banyaknya investor yang menanamkan modalnya, maka akan menciptakan prospek yang lebih besar bagi kinerja perusahaan dan masa depan perusahaan. Hal ini dapat membuat banyak perusahaan bersaing untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Persaingan dalam meningkatkan kinerja perusahaan terjadi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur ialah suatu cabang industri yang mengaplikasikan peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Banyaknya jumlah perusahaan manufaktur juga menjadi salah satu faktor persaingan meningkatkan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan tinggi, maka minat para investor dalam berinvestasi juga besar.

Perusahaan manufaktur memiliki peran penting bagi dunia perekonomian. Di Indonesia perkembangan perusahaan manufaktur sangatlah pesat. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia atau disingkat dengan Kemenperin ([kemenperin.go.id](http://kemenperin.go.id)) pada tahun 2020. Perkembangan perekonomian sektor manufaktur masih mampu tumbuh positif pada triwulan II tahun 2020. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada triwulan II-2020, perusahaan manufaktur khususnya sektor makanan dan minuman tumbuh sebesar 0,22% secara tahunan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur masih bisa berkembang walaupun berada dalam masa pandemi, karena memang pentingnya perusahaan manufaktur bagi kehidupan.

Selain memberikan peranan penting di dunia perekonomian, perusahaan manufaktur juga pernah mengalami keterpurukan. Pada tahun 2018 perusahaan manufaktur pernah mengalami isu naik turun yaitu anjloknya investasi sektor manufaktur. Dikutip dari media cetak CNN Indonesia tahun 2018, investasi sektor manufaktur anjlok sekitar 17%. Investasi pada sektor manufaktur hanya sebesar Rp. 226,18 triliun sepanjang tahun 2018, sedangkan pada tahun 2017 sebesar Rp. 274,8 triliun. Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang diolah oleh Kemenperin, investasi sektor manufaktur pada tahun 2017 juga merosot dari pada tahun 2016 yang mencapai Rp. 335,8 triliun. BPS mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 hanya mampu mencapai 5,02%. BPS menyebut penyebab merosotnya pertumbuhan ekonomi karena kinerja sektor manufaktur yang setiap tahunnya menurun. Pada awal tahun 2020, Kemenperin optimis terhadap kinerja industri manufaktur masih tumbuh positif walaupun di tengah kondisi global yang belum pasti. Hal ini didukung dengan melonjaknya produktivitas sejumlah sektoral melalui penambahan investasi.

Dalam permasalahan seperti ini, salah satu upaya dalam perbaikan manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan mengadakan analisis terhadap data – data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja perusahaan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan yang menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien (Indarti, 2013). Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan ukuran keuangan menggunakan *Return On Equity (ROE)*. Penilaian kinerja merupakan suatu bentuk refleksi kewajiban dan tanggung jawab untuk melaporkan kinerja, aktivitas dan sumber daya yang telah dipakai, dicapai dan dilakukan. Pentingnya penilaian prestasi kinerja perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan telah memicu pemikiran para pemimpin perusahaan bahwa mengelola suatu perusahaan di era modern dengan perkembangan teknologi yang pesat menjadi hal yang sangat kompleks. Semakin kompleks aktivitas pengelolaan perusahaan maka akan meningkatkan kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan berjalan dengan baik (Darmiyanti, 2020).

Untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan diperlukan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance (GCG)*. Menurut *Executive Vice President* Divisi Sekretariat bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat memberikan nilai tambah bagi seluruh pihak terkait, baik pemangku kepentingan hingga masyarakat dalam menghadapi risiko dan tantangan yang dinamis (Media Indonesia, 2019). Dalam hal ini, tata kelola perusahaan dapat memberikan kepercayaan bagi pemegang saham maupun pemerintah. Selain itu, tata kelola perusahaan juga akan meningkatkan performa bisnis dan iklim investasi perusahaan. Menurut Presiden Direktur MNC Bank Mahdan, tata kelola perusahaan adalah salah satu kunci dalam meraih kinerja perusahaan yang baik (Aribowo, 2019). Dalam penelitian ini proksi *corporate governance* yang digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan diantaranya Dewan Direksi dan Komite Audit.

Dewan Direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Ukuran Dewan Direksi ialah jumlah dewan direksi dalam perusahaan, semakin banyak dewan direksi dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas dan nilai perusahaan pun juga akan ikut meningkat (Darmiyanti, 2020). Keberadaan dewan direksi sebagai penengah disaat terdapat konflik atau masalah yang terjadi sekaligus dapat memaksimalkan kinerja perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Oktaviani (2019), Prabakusuma (2020) dan Andriyana (2019) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian Masitoh dan Hidayah (2018) yang mengatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Serta penelitian yang

dilakukan oleh Honi, Saerang dan Tulung (2020) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Komite audit diukur dengan menggunakan total jumlah anggota komite audit di dalam suatu perusahaan. Jumlah komite audit sekarang – kurangnya terdiri dari tiga orang anggota Sari (2018). Berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga manajemen menjalankan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, bukan untuk kepentingan pribadi (Riniati, 2015). Dengan demikian manajemen akan jujur mengelola perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Prabakusuma (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Lain halnya hasil penelitian dari Andriyana (2019), Aribowo (2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Honi, Saerang dan Tulung (2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor lain yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi total aktiva yang ada dalam perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula profitabilitas yang akan didapat. Pengelolaan asset yang efektif dapat memberikan insentif bagi perusahaan untuk memproduksi dalam kapasitas yang besar. Dalam jangka Panjang akan meningkatkan kinerja perusahaan. Disisi lain, perusahaan besar cenderung memiliki hutang yang besar dan menimbulkan risiko yang besar juga. Oleh sebab itu, diperlukan pengawasan dalam pengelolaan perusahaan (Daniri, 2014). Penelitian Astuti dan Gunarsih (2019), menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan Prima (2020), yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Purba (2020) dan Pratiwi, dkk (2021) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Selain itu, dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sebuah perusahaan membutuhkan dana atau biaya yang tidak sedikit. Retnani (2019) menyatakan bahwa *leverage* juga dikatakan sebagai variabel yang tingkat ketergantungan dana perusahaan dengan hutang. Adanya tingkat *leverage* yang sangat tinggi, dapat menunjukkan bergantungnya perusahaan pada peminjaman luar untuk dapat membiayai aset dalam perusahaan, sedangkan jika memiliki tingkat *leverage* yang sangat rendah maka dapat dikatakan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri. *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2014). Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Penelitian Prabakusuma (2020) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian Agustin (2019) *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Serta penelitian Krisdamayanti dan Retnani (2020), *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Selain itu, kualitas audit bisa terwujud apabila dapat memenuhi standar audit yang berlaku umum. Standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan (Meidona dan Yanti, 2018). Kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan proksi KAP. Proksi ini menggambarkan ukuran KAP *big four* dan *non big four*. Perusahaan yang diaudit oleh salah satu dari

perusahaan audit *big four* akan memiliki kualitas audit yang lebih baik dalam pelaporan keuangan maka kualitas audit memenuhi standar kualitas sehingga kinerja perusahaan akan lebih baik serta pelaporan keuangan akan lebih transparan. Yumitri dkk (2019), menyatakan kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian Santy dan Karina (2021) menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2019), menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Teory Agency*

Teori keagenan ini dikembangkan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori keagenan adalah sebuah teori yang membahas hubungan pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*). Teori keagenan merupakan dasar untuk memahami *corporate governance*. Hal tersebut dikarenakan teori keagenan mengindikasikan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal, sehingga teori agensi menjadi dasar pemikiran bahwa kinerja perusahaan yang lebih baik dapat dicapai karena adanya *good corporate governance*. Hubungan teori keagenan dengan penelitian ini yaitu bahwa kinerja suatu perusahaan yang baik akan dicapai karena pada kenyataan terdapat praktek – praktek pemerintah yang baik juga. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan pemantauan dan perlindungan yang lebih baik kepada para pemegang sahamnya. Serta dengan adanya ukuran perusahaan yang tinggi mewakili aset perusahaan yang tinggi. Pengelolaan aset yang efektif dapat memberikan insentif bagi perusahaan untuk memproduksi dalam kapasitas yang besar. Dalam jangka panjang, aset yang banyak serta pengelolaan yang efektif akan meningkatkan laba dan diyakini mampu untuk menutupi biaya keagenan.

### **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan**

Konflik agen menjelaskan bahwa terdapat hubungan agensi yang menyebabkan konflik antara agen. Secara spesifik konflik agen yang terjadi adalah benturan antara manajemen dan pemilik. Masalah- masalah keagenan terjadi karena terdapat pihak-pihak yang memiliki perbedaan. Untuk mengatasi keadaan tersebut diperlukan suatu mekanisme yang dapat melindungi pemilik berupa *good corporate governance*. Uraian diatas menunjukkan bahwa perlunya mekanisme internal *good corporate governance* berupa dewan direksi dalam menekan konflik agensi yang terjadi agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan. Menurut Darmiyanti (2020), Keberadaan dewan direksi merupakan representasi penengah konflik agensi yang sekaligus dapat memaksimalkan kinerja perusahaan. Dewan Direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan. Maka dari itu, semakin banyak anggota dewan direksi, akan semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota, yang tentunya akan berdampak positif bagi para *stakeholder*. Selain itu, semakin banyak anggota dewan direksi, akan membuat *network* dengan pihak luar perusahaan akan menjadi lebih baik sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan akan semakin membaik. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Oktaviani (2019) Prabakusuma (2020), dan Andriyana (2019) yang mengatakan bahwa ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari uraian diatas, jelas bahwa ukuran dewan dewan direksi merupakan salah satu mekanisme *Corporate Governance* yang sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.**

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Komite audit bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Fungsi utama dari komite audit adalah mengawasi kelengkapan dan

kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Dalam perspektif teori agensi, komite audit sebagai penengah dapat meningkatkan kinerja melalui pengawasan yang menekan konflik (Darmiyanti,2020). Menekan konflik merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian kinerja perusahaan. Banyaknya pengawasan dapat mengarah pada terselenggaranya fungsi perusahaan secara efektif dan pertumbuhan kinerja. Semakin tinggi jumlah komite audit maka semakin tinggi kinerja perusahaan. Menurut Widadgo (2014), dalam melaksanakan tugasnya, komite audit perlu melakukan rapat-rapat yang berfungsi sebagai media komunikasi dan koordinasi anggotanya dalam melaksanakan tugas pengawasan pelaporan kinerja manajemen. Jumlah rapat komite audit mengacu pada kesediaan anggota komite audit untuk bekerja sama dalam mempersiapkan, mengajukan pertanyaan, dan mengejar jawaban ketika berhadapan dengan manajemen, auditor internal, auditor eksternal, dan pihak-pihak lain yang relevan. Semakin banyak jumlah rapat, semakin terkoordinir pula tugas pengawasan yang dilakukan oleh anggota komite audit. Dengan pengawasan yang baik maka kinerja manajemen dapat ditingkatkan sehingga kinerja perusahaan pun semakin meningkat. Hasil penelitian Arifani (2013) dan Prabakusuma (2020), mendukung hal tersebut bahwa ukuran komite audit mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan**

Pada umumnya total aset dijadikan suatu dasar untuk mengukur besarnya ukuran suatu perusahaan karena memiliki sifat yang jangka panjang. Semakin banyak aktiva yang dimiliki dan semakin lancar tingkat perputaran aktiva maka akan semakin besar laba yang diperoleh. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan mungkin akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Dengan ukuran perusahaan yang tinggi mewakili aset perusahaan yang tinggi. Pengelolaan aset yang efektif dapat memberikan insentif bagi perusahaan untuk berproduksi dalam kapasitas yang besar. Dalam jangka panjang aset yang banyak serta pengelolaan yang efektif akan meningkatkan laba perusahaan dan diyakini akan mampu untuk menutupi biaya keagenan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak kesempatan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan eksternal, seperti investor. Investor lebih tertarik untuk melakukan investasi kepada perusahaan besar, karena perusahaan besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang stabil. Stabilitasnya kondisi perusahaan merupakan salah satu daya tarik perusahaan dalam memikat para investor. Kondisi tersebut akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Astuti dan Gunarsih (2019), Krisdamayanti dan Yanti (2020) serta Darmiyanti (2020), menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan**

### **Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan**

*Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. *Leverage* sebagai salah satu penggunaan dana pinjaman untuk keperluan operasional perusahaan atau investasi agar dapat meningkatkan laba perusahaan. Agustia (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan akan semakin meningkat maka kinerja perusahaan akan dipandang tidak baik oleh investor dan perusahaan yang memiliki *financial leverage* tinggi, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar utang pada waktunya. Keadaan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki pengawasan yang lemah terhadap kinerja suatu perusahaan. Agustian (2019), menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hutang akan

menambah beban tetap tanpa memperdulikan besarnya pendapatan. Semakin besar hutang maka semakin tinggi tingkat probabilitas kebangkrutan karena perusahaan tidak dapat membayar bunga dan pokoknya. Pihak manajemen harus memperhatikan penggunaan hutang, karena banyaknya hutang bisa menurunkan kinerja perusahaan. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan perusahaan tidak *solvable*, ini menunjukkan respon negatif investor terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Ardini (2017), Erawati dan Wahyuni (2019), Putri dan Dewi (2019) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan argumen diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.**

#### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa auditor menawarkan berbagai tingkat kualitas audit untuk merespon adanya variasi permintaan klien terhadap kualitas audit. Perusahaan yang memakai kantor akuntan publik yang lebih besar (*big 4*), kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan proksi KAP. Proksi ini menggambarkan ukuran KAP *big four dan non big four*. Yumitri dkk. (2019), menyatakan kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Mereka menunjukkan bahwa kualitas audit yang diproksikan dengan *brand name (big eight vs non big eight)* berhubungan positif dengan kinerja perusahaan. Meidona dan Yanti (2018), menunjukkan bahwa auditor yang berasal dari kantor akuntan *non big eight* lebih sering berhadapan dengan risiko litigasi dibandingkan auditor yang berasal dari kantor akuntan *big eight*. Auditor dari kantor akuntan *big eight* lebih akurat dibanding auditor dari kantor akuntan *non big eight*. Berarti bahwa kualitas audit mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dan hal ini sangat menentukan kinerja perusahaan. Berdasarkan argumen diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub> : Kualitas audit berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan**

### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang telah terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 dengan cara mengakses melalui alamat website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 165 perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan sampel yang diperoleh sebanyak 125 perusahaan selama periode tahun 2018-2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Dewan Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara legal dalam mengelola perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan (Darmiyanti, 2020).

$$\text{Ukuran dewan direksi} = \Sigma \text{ anggota dewan direksi} \dots\dots\dots(1)$$

#### 2. Komite Audit

Pengukuran untuk keberadaan komite audit dalam perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menggunakan dummy. Variabel dummy merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dummy adalah komite audit. Variabel dummy dengan nilai 1 akan diberikan pada perusahaan yang memiliki komite audit dengan jumlah 3 atau lebih sedangkan nilai 0 diberikan pada perusahaan yang memiliki komite audit kurang dari 3 (Darmiyanti,2020).

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besarnya nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Adrianto, 2019):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{total aset}) \dots\dots\dots (3)$$

4. Leverage

Leverage diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva pada perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Erawati dan Wahyuni (2019), *Leverage* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(4)$$

5. Kualitas Audit

Kualitas audit yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan proksi ukuran KAP. Proksi ini menggambarkan ukuran KAP *big four*. Kualitas audit dapat diukur dengan memberikan skor 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *big four* dan skor 1 untuk perusahaan yang di audit oleh KAP *big four* (Meidona & Yanti,2018).

6. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu berkaitan dengan usaha untuk mencapai *go in concern* perusahaan. ROE adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan ekuitas yang dimiliki. Rumus ROE sebagai berikut (Darmiyanti, 2020):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{EKUITAS}} \times 100 \% \dots\dots\dots (6)$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda ditunjukkan dengan persamaan berikut.

$$\text{ROE} = a + \beta_1\text{DD} + \beta_2\text{KT} + \beta_3\text{UP} + \beta_4\text{L} + \beta_5\text{KA} + e \dots\dots\dots (7)$$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskripti**

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DD	375	2.00	13.00	4.6907	2.13208
KT	375	.00	1.00	.2987	.45828
UP	375	21.07	35.67	28.5430	2.04136
L	375	.0035	3.9349	.479072	.3827036
KA	375	.00	1.00	.9413	.23531
ROE	375	-4.11	2.55	.0463	.38595
Valid N (listwise)	375				

Sumber : Data diolah (2021)

**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Tolerance	VIF
		Coefficients	Std. Error	Coefficients				
B		Beta						
1	(Constant)	-.157	.323		-.487	.627		
	DD	.013	.012	.071	1.103	.271	.593	1.686
	KT	.112	.052	.133	2.160	.031	.659	1.518
	UP	-.004	.012	-.019	-.310	.757	.644	1.553
	L	-.102	.051	-.101	-2.011	.045	.982	1.018
	KA	.279	.083	.170	3.359	.001	.970	1.030

a. Dependent Variable: ROE  
Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 2 maka persamaan dari regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROE = -0,157 + 0,013 DD + 0,112 KT - 0,004 UP - 0,102 L + 0,279 KA$$

**Uji Asumsi Klasik**

Mengacu pada pengujian normalitasnya dengan memakai statistika *kolmogorov-smirnovnya* nilai dari angka *understandardized residualnya* terlihat bahwa *Asym. Signya (2-tailed)* 0,114 melebihi 0,05 mengartikan bahwa datanya terdistribusi normal. Mengacu pada pengujian Multikolinearitas bahwa nilai tolerance bagi tiap variabelnya melebihi 0,10 serta nilai VIFnya tidak melebihi 10, mengartikan bahwa ketiadaan adanya multikolinearitas. Mengacu pada pengujian autokorelasi dengan Nilai  $d_U < d_w < 4-d_U$  yaitu  $1,8199 < 1,919 < 2,1801$ , maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model, dan model layak digunakan Mengacu pada pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan memberi sebuah gambaran bahwa tiap variabelnya punya nilai signifikansi yang melebihi 0,05 mengartikan bahwa tidak adanya heterokedastisitas.

**Uji F**

Berdasarkan hasil pengujian dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa Direksi (DD), Komite Audit (KT), Ukuran Perusahaan (UP), *Leverage* (L), dan Kualitas Audit (KA) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Kinerja Perusahaan (ROE).

**Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil pengujian menunjukkan koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai Adjusted R-Square sebesar 0,071 atau 7,1%. Hal ini berarti Kinerja Perusahaan (ROE) mampu dijelaskan sebesar 7,1% oleh variable Dewan Direksi (DD), Komite Audit (KT), Ukuran Perusahaan (UP), *Leverage* (L), dan Kualitas Audit (KA) Sedangkan sisanya sebesar 92,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

**Uji t**

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2 tersebut, dapat dilihat bahwa:

1. Variabel Dewan Direksi (DD) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,013 dengan nilai signifikansi 0,271 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, H<sub>1</sub> ditolak.
2. Variabel Komite Audit (KT) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,112 dengan nilai signifikansi 0,031 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel



- komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu,  $H_2$  diterima.
3. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,004 dengan nilai signifikansi 0,757 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu,  $H_3$  ditolak.
  4. Variabel *Leverage* (L) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,102 dengan nilai signifikansi 0,045 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu,  $H_4$  diterima.
  5. Variabel Kualitas Audit (KA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,279 dengan nilai signifikansi 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu,  $H_5$  diterima.

### **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hipotesis pertama berbunyi dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian ditunjukkan bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya dewan direksi tidak akan secara langsung mempengaruhi baik atau tidaknya kinerja perusahaan. Jumlah dewan direksi yang banyak atau sedikit tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggung jawabnya mengelola perusahaan dan tidak dapat menjamin manajemen meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian Setiawati (2021), menyatakan jumlah dewan direksi dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dewan direksi belum mampu memberikan keputusan yang tepat dalam menjalankan fungsi kontrol sebuah perusahaan yang lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas sehingga hal ini tidak mengakibatkan pengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Farida (2018), menyatakan kenaikan atau penurunan jumlah dewan direksi tidak mempengaruhi hasil kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena jumlah anggota dewan direksi akan mempengaruhi perbedaan karakteristik perusahaan dalam tingkat efektivitas masing-masing dewan direksi dalam menghasilkan kinerja pengelolaan sumber daya kurang optimal. Serta penelitian yang dilakukan oleh Honi, Saerang dan Tulung (2020), Intia dan Azizah (2021) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hipotesis kedua berbunyi komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian ditunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Jumlah komite audit yang semakin banyak akan memberikan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan kinerja perusahaan. Peran komite audit adalah untuk melengkapi fungsi komisaris independen dalam memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance* terutama transparansi dalam laporan keuangan perusahaan telah terlaksana dengan baik, sehingga komite audit dipandang dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Menurut Widadgo (2014), Dengan pengawasan yang baik maka kinerja manajemen dapat ditingkatkan sehingga kinerja perusahaan pun semakin meningkat. Pada teori agensi dibentuknya komite audit adalah cara untuk menyelesaikan *agency conflict* disebabkan peran utama komite audit dalam mengawasi, memantau, mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan dalam mengimplementasikan *good corporate governance* dan memberikan peran yang efektif pada hasil dari prosedur penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian komite audit di perusahaan mampu memperkecil terjadinya *agency conflict* sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Rahardjo dan Muryani, 2021). Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya juga menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja

---

perusahaan, diantaranya Arifani (2013), Prabakusuma (2020). Hal ini berarti semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hipotesis ketiga berbunyi ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian ditunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan karena tergantung dari bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan dan mengelola aset yang dimiliki. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan tidak memiliki nilai tambah terhadap penghasilan yang diharapkan oleh investor, sehingga seberapa pun peningkatan ataupun penurunan aset dari perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan Putri (2021), menyatakan ukuran perusahaan yang besar jika belum didukung pengelolaan yang bagus, maka tidak bisa digunakan sebagai jaminan bahwa perusahaan yang besar memiliki kinerja yang bagus. Sedangkan ukuran perusahaan yang kecil cenderung dipandang sebagai perusahaan yang relatif tidak stabil dalam menghasilkan laba yang cukup tinggi, ditambah jika kondisi perekonomian buruk malah akan berdampak terhadap kinerja perusahaan. Sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Rambe (2020), Saragih dan Sihombing (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan.**

Hipotesis keempat berbunyi *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian ditunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Semakin tinggi tingkat hutang berpengaruh negatif dengan kinerja perusahaan. Semakin besar *leverage* berarti semakin besar aktiva atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang. Semakin besar hutang maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya sehingga berisiko mengalami kebangkrutan, karena banyaknya hutang bisa menurunkan kinerja perusahaan, Ardini (2017). Penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat menyebabkan biaya modal yang tinggi juga, maka hutang tersebut akan mengurangi jumlah modal sendiri karena akan digunakan untuk membiayai tingkat penggunaan hutang yang cukup. Ketika hutang terus meningkat melebihi titik optimum, maka akan timbul kesulitan keuangan dan memicu terjadinya *agency cost* (biaya agensi) dan risiko kebangkrutan, (Anandamaya, 2021). Sejalan dengan penelitian Erawati dan Wahyuni (2019), menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan serta penelitian Putri dan Dewi (2019), menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan.**

Hipotesis kelima berbunyi kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian ditunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis kelima ( $H_5$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big Four* lebih tinggi. Hal ini akan memacu seluruh sumber daya yang ada dalam perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yumitri dkk (2019). Sejalan dengan teori keagenan bahwa salah satu cara untuk mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas audit oleh jasa audit KAP *Big Four* yang akan memiliki kepercayaan pasar. Hasil penelitian ini sejalan Meidona dan Yanti (2018), yang menunjukkan hubungan positif antara kualitas audit dengan kinerja perusahaan, bahwa auditor dari kantor akuntan *big eight* lebih akurat dibanding auditor dari kantor akuntan *non big eight*.

---

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Komite Audit Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Sedangkan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan. Adapun keterbatasan dan saran seperti berikut:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel dewan direksi, komite audit, *leverage* dan kualitas audit hanya sebesar 7,1%. Sedangkan sisanya sebesar 92,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini. Oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial, likuiditas, kesempatan pertumbuhan.
2. Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan dapat memperluas peneliti seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan jumlah tahun pengamatan sebaiknya diperpanjang untuk memberikan hasil penelitian yang lebih komprehen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anandamaya, Luh Putu Varamitha. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 1-24
- Aribowo, Fajar. 2019. Analisis Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Prima Ekonomika*, 8(2), 13-25
- Astuti, Mita Puji & Gunarsih, Tri. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Pada Perusahaan Public Tahun 2009-2017. *In Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1, No. 2, pp. 181-192.
- Darmiyanti, Putu. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kesempatan Pertumbuhan perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Erawati, Teguh & Wahyuni, Fitri. 2019. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129-137.
- Honi, Henli Yoel., Saraeng Ivonne S & Tulung, Joy E. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA*. 8(3), 296-305.
- Indarti, Kentris MG & Exstaliyus, Lusy. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Preception (CGPI), Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. 20(2), 171-183.
- Intia, Laras Clara & Azizah, Siti Nur. 2021. Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *JRKA*. 7(2). 46-59
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3. Hal. 305-306.
- Karina, Ria & Santy, Marcia. 2021. Analisis Pengaruh Keragaman Dewan Direksi Dan Audit Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *In oMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 1114-1126.

- Kementrian Perindustrian. 2020. Industri Manufaktur Jadi Andalan Sektor Pemulihan Ekonomi Nasional. Jakarta. Diakses dari <http://kemeperin.go.id> 18 Februari 2021.
- Krisdamayanti, Dhea Cipta & Retnani, Endang Dwi. 2020. Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(4) 1-17.
- Masitoh, Novi Syiti & Hidayah, Nurul. 2018. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Tekun*, 1(1), 49-57.
- Meidona, Syofria & Yanti, Rima. 2018. Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Lq45 yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Indovisi*, 1(1), 67-82
- Oktaviani, Indah. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan Pertambangan tahun 2012-2017). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Prabakusuma, Dody. 2020. Pengaruh GCG dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019 *.Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratiwi, K. J. I., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2021). Pengaruh CR, DER, Inventory Turnover, Total Aset Turnover, Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 943-949.
- Putri, Ni Kadek Nina Yanti. 2021. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, CSR, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Rahardjo, Agassi Pringgo & Wuryani, Emi. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*. Vol. 10. No. 1.
- Rambe, Bhakti Helvi. 2020. Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow (FCF) dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ecobisma*.7(1), 54-64
- Saragih, Afni Eliana & Sihombing, Uci Trisnawaty. 2021. Pengaruh Intellectual Capital, GCG, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*. 7(1), 1-17.
- Sari, Erlita & Ibad, Akromul. 2018. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015. *Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie*. 1-11
- Susanti, Serli Ike Ari. 2019. Pengaruh Kualitas Corporate Governance, Kualitas Audit Dan Earning Manajement Terhadap Kinerja Perusahaan. *STIE YKPN*. Yogyakarta.
- Tri, I. G. A. A. E., Wati, B., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2020). Implikasi GCG Dan Budaya Lokal Bali Terhadap Kinerja LPD. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 10(1), 98-104.
- Widagdo, Dominikus Octavianto Kresno.2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Study Empiris Pada Perusahaan non-financial yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Yumitri, Viola. Surya, Raja Adri Satriawan & Zarefar, Arumega. 2019. Pengaruh Mekanisma Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *JAKK (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer)*, 2(2), 83-102.